

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Kajian Kemampuan Membaca Al-Qur'an

##### 1. Pengertian Kemampuan Membaca Al-Qur'an

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia kemampuan mempunyai kata dasar mampu yang diartikan kuasa melakukan sesuatu, sanggup, dapat. Kemampuan dapat diartikan kesanggupan, kekuatan untuk melakukan sesuatu untuk melakukan segala sesuatu yang diperlihatkan melalui tindakannya. Dari pengertian tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwasannya kemampuan adalah suatu tindakan untuk dapat melakukan sesuatu.<sup>1</sup>

Membaca merupakan kemampuan untuk memahami isi dari suatu yang tertulis dengan cara melafalkannya secara lisan maupun mengolahnya didalam hati. Pada dasarnya membaca merupakan suatu hubungan (komunikasi) antara si pembaca serta si penulis melalui sebuah teks yang dituliskannya, oleh sebab itu secara tidak langsung terjadi hubungan bahasa tulis dan bahasa lisan.<sup>2</sup>

Al-Qur'an secara bahasa berasal dari kata qara'a, yaqra'u, qira'atan, atau qur'an, yang memiliki arti mengumpulkan serta menghimpun

---

<sup>1</sup> Okta Yulinda and Sitti Rahmaniar Abubakar, 'Meningkatkan Kemampuan Membaca AL-Qur'an Melalui Metode Iqro' Vol. 3, No. 1, no. p-ISSN 2615-6768, e-ISSN 2615-5664 (March 2020): 9.

<sup>2</sup> Mazidatul Faizah, Siska Binti Qoirot, and Mohamad Nasirudin, 'Peningkatan Kemampuan Membaca Al Quran Santri TPQ Al Mustaqim dengan Bimbingan Fashohatul Lisan' Vol. 1, No. 1 (Desember 2020): 4.

huruf serta kata satu bagian kebagian yang lain secara teratur. Al-Qur'an secara harfiah itu sendiri memiliki arti bacaan sempurna. Al-Qur'an itu sendiri dipandang sebagai kalam Allah yang tertulis serta yang utama. Membaca Al-qur'an adalah ibadah yang dapat mendekatkan diri kepada Allah SWT. yang merupakan sumber segala kebijaksanaan, dan tonggak agama, serta ketentuan umum syariat. Terdapat firman Allah dalam Al-Qur'an surat Al-Baqarah ayat 121.

Dari pemahaman surah Al-Baqarah ayat 121 dapat dipahami bahwasannya kemampuan membaca Al-Qur'an ialah suatu keterampilan untuk mengucapkan huruf-huruf dengan memberikan hak huruf (sifat huruf yang menyerupai qolqolah dan lainnya) serta memberikan musthaknya (perubahan bunyi huruf ketika bersambung dengan bunyi huruf yang lain). Untuk dapat membaca Al-Qur'an yang baik serta benar maka diperlukan tahapan tersendiri. Hal ini sesuai dengan teori yang mengemukakan bahwasannya untuk memiliki kemampuan membaca Al-Qur'an, dapat dimiliki dengan tahapan-tahapan seperti, melafadkan huruf hijaiyah sesuai dengan makharijul hurufnya.

a. Indikator Kemampuan Membaca Al-Qur'an

Indikator-indikator kemampuan membaca Al-Qur'an dapat diuraikan sebagai berikut:

1) Kelancaran membaca Al-Qur'an

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) kelancaran berarti tidak tertahan-tahan, tidak terputus-putus, tidak

tersangkut-sangkut. Jadi kelancaran yang dimaksudkan disini ialah lancar dalam membaca Al-Qur'an dan tidak tersedat-sedat dan terputus-putus.

- 2) Ketepatan membaca Al-Qur'an sesuai dengan kaidah ilmu tajwid.

Tujuan dari mempelajari ilmu tajwid ialah untuk menjaga bacaan Al-Qur'an dari kekeliruan dalam membacanya. Meskipun dalam mempelajari tajwid itu adalah fardu kifayah (dapat diwakilkan) namun untuk membaca Al-Qur'an dengan kaidah ilmu tajwid hukumnya ialah fardu 'ain. Hal ini dilakukan supaya dalam membaca Al-Qur'an dapat sesuai dengan ilmu tajwidnya karena jika salah pelafalannya maka salah pula artinya. Oleh sebab itu, dalam membaca Al-Qur'an harus sesuai dengan makhraj serta kaidah tajwidnya.

- 3) Kesesuaian membaca dengan makharijul huruf

Makharijul huruf ialah cara membaca huruf hijaiyah sesuai dengan asal keluarnya huruf, seperti tenggorokan, antara dua bibir, lidah, dan yang lainnya.

Makharijul huruf dalam garis besar dibagi dalam lima macam, yaitu:

- a) Jawf (rongga tenggorokan) huruf yang keluar dari rongga tenggorokan adalah alif dan hamzah yang berharokat fathah, kasrah, dhammah.

- b) Halq (tenggorokan) adapun yang keluar dari tenggorokan terdiri dari enam huruf ع - غ - ه - ء - ح - خ
- c) Lisan (lidah) terdiri dari 18 huruf ش - ز - ر - ج - د - ث - ث - ي - ن - ل - ك - ق - ظ - ط - ض - س - ص
- d) Syafatain (dua bibir) terdiri dari 4 huruf م - و - ب - ف
- e) Khoisyum (pangkal hidung) adapun huruf khoisyum adalah mim dan nun yang berdengung.

Makhorijul huruf ini bertujuan agar dalam melafadkan huruf hijaiyah dengan benar, supaya tidak merubah arti dan makna pada ayat dalam Al-Qur'an itu sendiri. Oleh karenanya, dalam membaca Al-Qur'an harus tepat dalam makhraj dan kaidah tajwidnya.<sup>3</sup>

## 2. Adab Membaca Al-Qur'an

Dalam hidup manusia didalam melakukan segala hal perlu yang namanya adab serta etika,<sup>4</sup> begitu juga dalam halnya membaca Al-Qur'an. Karena membaca Al-Qur'an mempunyai nilai sakral dan nilai ibadah maka dari itu diperlukan adab serta etika yang baik supaya mendapatkan ridho dari Allah SWT. Berikut ini adab dalam membaca Al-Qur'an antara lain:

<sup>3</sup> Rini Astuti, 'Pebingkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Pada Anak Attention Deficit Disorder Melalui Metode Al-Barqy Berbasis Applied Behavior Analysis' 7 (November 2013): 16.

<sup>4</sup> Shobah Shofariyani Iryanti and Fitriliza Fitriliza, 'Implementasi Metode Kritik Intrinsik Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Quran', *Jurnal Pendidikan Islam* 10, no. 1 (29 May 2019): 53–64, <https://doi.org/10.22236/jpi.v10i1.3453>.

a. Berguru secara Musyafahah.

Musyafahah berasal dari kata safawi atau saling bibir-bibir, artinya kedua santri dan guru harus bertemu langsung. Hal ini dilakukan supaya santri dapat fasih dan lancar dalam melafadkan makhrijul huruf dan sifatnya dengan cara memperhatikan gerakan bibir guru saat membaca Al-Qur'an. Jadi santri harus belajar dengan guru secara langsung atau tatap muka, dan tidak belajar atau mempraktikkan sendiri tanpa ada yang mengawasi.

b. Dalam Keadaan Suci.

Selanjutnya adab dalam membaca Al-Qur'an adalah suci, maksudnya suci disini adalah suci dari hadas (hadas kecil, sedang, besar) serta suci dari najis, karena yang dibaca ialah kalam Allah. Firman Allah dalam surat Al-Waqi'ah ayat 79-80.

Sesuai dengan surah di atas bahwasannya untuk memegang, mengambil, serta membawa Al-Qur'an dengan cara hormat, seperti menggunakan tangan sebelah kanan, atau dengan keduanya, lalu di dekup ataupun diletakkan diatas kepala, hal ini dilakukan untuk menghormati kesucian dari Al-Qur'an itu sendiri.

c. Menghadap Qiblat dan Berpakaian Sopan.

Seseorang yang membaca Al-Qur'an disunahkan untuk mengarah kekiblat dengan khusyu', tenang menundukkan kepala, serta mengenakan pakain sopan. Membaca Al-Qur'an sendiri merupakan ibadah kepada Allah SWT, oleh sebab itu dalam

membacanya dilakukan ditempat yang suci, mengarah kekiblat, serta menggunakan pakaian yang sopan.

d. Membaca Ta'awwudz.

Disunahkan membaca ta'awwudz terlebih dahulu sebelum membaca Al-Qur'an sebagai firman Allah dalam surat An-Nahl ayat 98.

e. Membaca Al-Qur'an dengan Tartil

Membaca Al-Qur'an dengan tartil maksudnya ialah membaca dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah ilmu tajwid, makharijul huruf, memperhatikan makna dari ayat, serta dibaca dengan perlahan serta tidak terburu-buru. Sebagaimana yang dijelaskan dalam firman Allah SWT QS. Al-Muzzammil ayat 4.

f. Keutamaan Membaca Al-Qur'an.

Membaca Al-Qur'an sendiri adalah suatu kegiatan yang utama dibandingkan dengan membaca bacaan lain, serta memiliki kelebihan dan keistimewaannya sendiri. Al-Qur'an sendiri mengungkapkan dalam QS Al-A'raf ayat 204.

Ayat tersebut merupakan penjelasan adanya perintah untuk untuk mendengarkan orang yang membaca Al-Qur'an dengan seksama. Jika dengan mendengarkannya kita sudah mendapat rahmat apalagi jika kita membaca sendiri. Oleh karna itu, terdapat keistimewaan untuk orang-orang yang gemar membaca Al-Qur'an. Berikut adalah

hadis yang menjelaskan tentang keutamaan membaca Al-Qur'an yaitu:

1) Derajat yang tinggi.

Mukmin yang gemar membaca Al-Qur'an serta mengamalkannya ialah mukmin yang wangi aromanya, wangi lahir batin, serta enak rasanya. Maksudnya ialah orang tersebut mendapatkan derajat yang tinggi disisi Allah SWT dan disisi manusia. Jadi, orang yang senang membaca Al-Qur'an derajatnya diangkat oleh Allah SWT.

2) Syafa'at Al-Qur'an.

Al-Qur'an sendiri akan memberikan syafaat bagi orang yang gemar membacanya dengan baik dan benar, memperhatikan adabnya, serta mengamalkannya. Maksud dari memberikan syafaat ialah memohon ampun bagi yang membaca dari dosa yang telah perbuat. Oleh sebab itu orang yang senang membaca Al-Qur'an jiwanya akan tetap bersih, serta merasa selalu dekat dengan Allah SWT.

3) Keberkahan Al-Qur'an.

Seseorang yang dapat membaca Al-Qur'an baik dengan mushaf maupun dengan hafalan senantiasa akan mendapatkan keberkahan seperti misalnya sebuah rumah lengkap dengan penghuninya dan segala perabotnya tersedia semua. Begitu juga sebaliknya apabila seseorang tidak membaca Al-Qur'an seperti

rumah yang kosong tanpa penghuni dan tak ada perabotnya. Rumah kosong tersebut akan berdebu, kotor, sehingga menjadi tempat makhluk halus serta setan yang dapat menyesatkan. Begitulah hati seseorang yang tidak pernah membaca Al-Qur'an akan menjadi kosong, serta jiwa yang tidak pernah berdzikir menyebut nama Allah akan berdebu dan kotor hatinya. Sebagai seorang mukmin kita tentu harus membaca Al-Qur'an di rumah kita agar rumah tidak terlihat gersang, rumah yang sering dibacakan Al-Qur'an maka rumah itu akan terlihat terang dan sejuk untuk ditempati.

### **3. Tujuan Mempelajari Al-Qur'an.**

Dari sejarah turunya Al-Qur'an, dapat diambil kesimpulan bahwa Al-Qur'an mempunyai tujuan pokok yaitu:

#### **a. Mempelajari Al-Qur'an untuk beribadah**

Al-Qur'an merupakan kitab Allah, bagi setiap muslim yang membacanya bernilai ibadah. Dalam membaca Al-Qur'an baik mengerti kandungannya maupun tidak mengerti akan tetap bernilai ibadah disisi Allah SWT.

Pada zaman Nabi Muhammad, kemurnian Al-Qur'an sangat dijaga mulai dari mengumpulkan, penulisan sampai pelafalanya. Semua itu dilakukan untuk menjaga kemurnian Al-Qur'an itu sendiri dari orang-orang yang ingin menghancurkan agama islam. Allah

berfirman tentang kewajiban menjaga kemurnian Al-Qur'an sebagaimana tertulis dalam surat Al-Hijr ayat 9.

Tujuan yang akan dicapai melalui pensucian, pembacaan, serta pengajaran semata-mata untuk pengabdian kepada Allah SWT hal ini sejalan didalam surat Adz-Dzariat ayat 56.

Belajar serta mengajarkan Al-Qur'an merupakan bentuk ibadah yang bernilai tinggi. Yang mengamalkanya dalam kehidupan sehari-hari, disurga nanti akan memperoleh kedudukan yang mulia sesuai dengan tingkah laku serta amalnya.

b. Mempelajari Al-Qur'an sebagai pedoman hidup

Al-Qur'an merupakan mukjizat yang abadi yang isinya selalu diperkuat dengan kemajuan pengetahuan. Al-Qur'an sendiri ditujukan kepada Nabi Muhammad untuk mengeluarkan umat manusia dari kegelapan menuju jalan yang terang benderang dan juga untuk membimbing umat manusia ke jalan yang benar. Tujuan dari diturunkan Al-Qur'an itu sendiri ialah untuk petunjuk umat manusia. Allah berfirman dalam surat Al-Baqarah ayat 185.

**B. Kajian Tentang Upaya Guru dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an.**

**1. Pengertian Upaya**

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia upaya adalah usaha, ikhtiar (untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan, mencari jalan keluar, daya upaya). Menurut Tim Penyusunan Departemen Pendidikan

Nasional upaya adalah usaha, akal atau ikhtiar untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan, mencari jalan keluar, dan sebagainya.<sup>5</sup>

Poerwadarminta mengatakan bahwa upaya adalah usaha untuk menyampaikan maksud, akal dan ikhtisar. Peter Salim dan Yeni Salim mengatakan upaya adalah “bagian yang dimainkan oleh guru atau bagian dari tugas utama yang harus dilaksanakan”.

Berdasarkan pengertian di atas dapat diperjelas bahwa upaya adalah bagian dari peranan yang harus dilakukan oleh seseorang untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam penelitian ini di tekankan pada bagaimana usaha guru dalam mencapai tujuannya pada saat proses pembelajaran.

## **2. Pengertian Guru**

Pendidik dalam konteks Islam, sering disebut dengan ustadz, mu'allim, murabbi, mursyid, mudarris dan mu'addib. Ustadz adalah orang yang berkomitmen dengan profesionalitas, yang melekat pada dirinya sikap dedikatif, komitmen terhadap mutu proses dan hasil kerja, serta sikap continuous improvement.

Mu'allim adalah orang yang menguasai ilmu dan mampu mengembangkan serta menjelaskan fungsinya dalam kehidupan, menjelaskan dimensi teoritis praktisnya, sekaligus melakukan transfer ilmu pengathuan, internalisasi, serta implementasi (amaliah). Murabbi adalah orang yang mendidik dalam menyiapkan peserta didik agar

---

<sup>5</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), 284

mampu mengatur dan memelihara hasil kreasinya untuk tidak menimbulkan malapetaka bagi dirinya, masyarakat, dan alam sekitarnya.

Anak meniru, segala tingkah laku dan perbuatan yang dilakukan oleh seorang pendidik. Bukan hanya terbatas pada hal itu saja, tetapi sampai segala apa yang dikatakan pendidik itulah yang dipercayai oleh anak.<sup>6</sup> Jika dikatakan dengan penelitian ini yang dimaksud pendidik adalah guru. Dengan demikian guru merupakan figur seorang pemimpin yang mana disetiap perkataan atau perbuatannya akan menjadi panutan bagi santrinya. Oleh sebab itu menjadi seorang guru selain mendidik juga harus memiliki peran penting dalam berlangsungnya kegiatan belajar dan mengajar, serta kegiatan apapun yang masih dalam lingkup Madrasah Diniyah maka disamping sebagai profesi seorang guru agama hendaklah menjaga kewibawaannya.

Dari sini dapat dinyatakan bahwa kesuksesan seorang pendidik akan dapat dilihat dari ketercapaian belajar dari peserta didiknya setelah mengalami sebuah proses pendidikan. Seperti halnya dalam upaya meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an santri. Dengan adanya kesuksesan dalam tersebut maka dapat dikatakan ketercapaian dalam hal ini sudah sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

---

<sup>6</sup> Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2006), hal. 85

### 3. Tugas dan fungsi guru

Sebagai seorang pendidik guru dalam kesehariannya adalah seseorang yang mentransfer keilmuannya kepada santri.<sup>7</sup> Proses transfer keilmuan di sekolah maupun di pesantren adalah tugas utama secara umum dilakukan oleh seorang guru. Namun secara khusus tugas yang diembanya sangat berat yang ia harus pertanggung jawabkan kepada Allah, diri sendiri, masyarakat, lembaga Pendidikan, dan lingkungannya. Oleh sebab itu, guru harus mempunyai kemampuan yang dapat menyelesaikan tugas khususnya. Dijelaskan dalam ayat suci Al-Qur'an tugas seorang pendidik melalui firman Allah dalam surah al-Imran ayat 164.

Dari ayat ini, guru memiliki beberapa fungsi, diantaranya adalah yang pertama sebagai fungsi penyucian, artinya seorang guru berfungsi sebagai pembersih diri, pengembang, pemelihara diri, serta pemelihara fitrah manusia. Kedua, sebagai fungsi pengajaran artinya seorang guru berfungsi sebagai penyampai ilmu pengetahuan dan berbagai keyakinan kepada manusia agar mereka mengimplmentasikan pengetahuan yang dimilikinya dalam kehidupan sehari-hari.

Jadi fungsi guru disini tidak hanya berpatokan pada pengajaran saja. Akan tetapi fungsi guru salah satunya ialah penjaga fitrah manusia. Maksudnya adalah guru sebagai contoh untuk para santrinya harus dapat tindakan, perilaku, dan perkataannya.

---

<sup>7</sup> Muhammad Kholil, *Kode Etik Guru Dalam Pemikiran K.H. Hasyim Asy'ari (study kitab Adab al-Alim Wa al-Muta'alim*, vol.1 N0. 1 (Desember 2015), hal. 35

Di dalam kitab *Adabul Alim Wal Muta'alim*, KH Hasyim Asy'ari menjelaskan hal-hal yang harus dilakukan guru antara lain yaitu:

- a. Memberikan pengajaran dan Pendidikan kepada murid dengan mempunyai niat dan tujuan yang luhur, yakni demi mencapai ridho Allah SWT. Hendaknya tidak menghalangi seorang murid menuntut ilmu, karena terkadang ada seorang murid yang kurang serius belajar. Maka sebaiknya bersikap sabar, karena suatu niat membutuhkan proses. Niat akan didapat melalui barakah ilmu yang terus menerus diajarkan. Sebagaimana ungkapan beliau yaitu sesungguhnya sebaik-baiknya niat adalah mengharapkan ilmu yang barakah.
- b. Mencintai anak didiknya seperti mencintai dirinya sendiri.
- c. Mendidik dan mengajari mereka dengan cara yang mudah dipahami sesuai dengan kemampuan mereka.
- d. Bersungguh-sungguh dalam memberikan pengajaran dan pemahaman kepada anak didik.
- e. Meminta anak didik untuk mengulang materi pelajaran dengan memberi latihan, ujian, hafalan.

Dengan demikian, tugas guru menurut KH. M. Hasyim Asy'ari tidak hanya terbatas dengan aktivitas memberikan pengajaran semata yang berorientasi pada pengembangan intelektualitas (kognisi) santri, tetapi juga harus memberika Pendidikan dalam arti yang sebenarnya. Yakni membentuk dan mengarahakan santri agar memiliki karakter dan

kepribadian serta perilaku mulia sesuai dengan norma-norma ajaran agama (islam) dan nilai-nilai etika. Singkatnya guru merupakan orang yang dituntut mampu mengarahkan santrinya untuk menggali dan menumbuhkembangkan potensi-potensi yang baik dalam dirinya. Baik potensi jasmaniyah dan ruhaniyah, agar menjadi manusia yang utuh sesuai fitrah kemanusiaanya sebagai hamba Allah sekaligus khalifah dimuka bumi.

Selain itu seorang guru juga memiliki peran-peran yang penting dalam menjadi seorang pendidik untuk menunjang ketercapaian tujuan belajar santri. Oleh sebab itu dalam penelitian ini juga memunculkan peran guru dalam mendidik siswa agar semanagat dalam mempelajari membaca Al-Qur'an sebagai berikut:

a. Guru Sebagai Model Keteladanan

Keteladanan guru sebagai sosok yang menjunjung tinggi nilai-nilai disiplin seperti budaya tepat waktu, dan kerja keras menjadi sangat penting untuk dimunculkan dalam kehidupan disekolah sehari-hari. Sebagai contoh atau teladan, guru harus memperlihatkan perilaku disiplin yang baik kepada peserta didik, karena bagaimana peserta didik akan berdisiplin kalau gurunya tidak senantiasa menunjukkan sikap disiplin.

b. Guru Sebagai Pembimbing

Sebagai pembimbing, guru harus berupaya membimbing dan mengarahkan perilaku peserta didik ke arah yang positif, dan

menunjang pembelajaran. Untuk membimbing santri-santrinya, guru harus berupaya semaksimal mungkin agar bimbingan yang diberikan kepada santrinya dapat diterima. Sehingga guru dapat melakukan tahap-tahap penanaman meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an. Sebagai pembimbing guru harus merumuskan tujuan secara jelas sesuai dengan keadaan santri-santrinya serta menilai proses kemampuan santrinya agar dapat memahami ketercapaian dari bimbingan yang dilakukan sebelumnya.

c. Guru Sebagai Pengendali

Sebagai pengendali, guru harus mampu mengendalikan seluruh perilaku peserta didik lingkungan pendidikan, dalam hal ini guru harus mampu menggunakan alat pendidikan secara tepat waktu dan tepat sasaran, baik dalam memberikan hadiah maupun hukuman terhadap peserta didik. Dengan kata lain disini seorang guru juga harus menjadi seorang pengendali sikap atau perbuatan yang tidak sesuai aturan.

**C. Macam-Macam Upaya Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al- Qur'an**

Berdasarkan kutipan di atas maka macam-macam upaya guru dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an sebagai berikut:

1. Sorogan Al-Qur'an

Secara umum sorogan<sup>8</sup> mempunyai arti untuk menyetorkan bacaan Al-Qur'an kepada guru. Sedangkan kata sorogan itu sendiri berasal dari kata "sorog" yang berarti maju. Sistem sorogan merupakan proses belajar individu dimana seorang santri berhadapan dengan guru dan terjadi proses saling mengenal antara keduanya. Dengan cara tersebut memungkinkan bagi guru untuk mengawasi secara langsung. Mengawasi dan membimbing secara maksimal santri dalam membaca Al-Qur'an.

Sistem sorogan merupakan cara yang di tempuh guru untuk menyampaikan pelajaran kepada santri secara individual. Sistem sorogan ini pada prakteknya santri bergiliran menghadap guru dengan membaca Al-Qur'an.

Dengan demikian, sorogan merupakan bentuk pengajaran yang dapat memberikan kesempatan kepada seluruh santri untuk belajar secara mandiri berdasarkan kemampuan masing-masing individu.

## 2. Menerapkan Metode Yang Bervariasi

Metode merupakan cara yang ditempuh untuk mencapai tujuan tertentu. Istilah lain dari metode pengajaran ialah metodik. Yaitu caracara tertentu yang dilakukan oleh guru, untuk menyampaikan materi pelajarannya, sehingga dapat dikuasai dan dipahami oleh anak didik, hingga dapat merubah perilaku anak didik kearah yang lebih baik, sesuai dengan tujuan pendidikan.

---

<sup>8</sup> Ahmad Hariandi, 'Strategi Guru Dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Alquran Siswa Di SDIT Aulia Batanghari', *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar* 4, no. 1 (13 June 2019): 10–21, <https://doi.org/10.22437/gentala.v4i1.6906>.

Menggunakan metode yang tepat akan membuat hasil pembelajaran itu akan lebih baik. Dalam membaca Al-Qur'an ada berbagai macam metode yang semuanya itu bertujuan agar seseorang dapat membaca Al-Qur'an serta mampu mengamalkannya, adapun metode yang biasa digunakan dalam pembelajaran Al-Qur'an adalah iqro', tartil, qiro'ati, drill. Dan metode-metode lain yang bertujuan memudahkan santri dalam mempelajari Al-Qur'an dengan menggunakan variasi metode dalam mengajarkan Al-Qur'an maka diharapkan santri lebih mudah menerima materi yang disampaikan.

### 3. Pemberian Tugas

Sagala menjelaskan bahwa Penugasan adalah cara penyajian mata pelajaran dimana guru memberikan tugas tertentu agar murid melakukan kegiatan belajar.<sup>9</sup> Penugasan dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an adalah salah satu cara atau strategi yang dilakukan oleh guru, dimana guru memberikan tugas tertentu agar santri melakukan kegiatan belajar, kemudian agar dipertanggung jawabkan pada pertemuan berikutnya agar terjadi proses belajar pada diri santri. Tugas yang dilaksanakan santri dapat dilakukan di kelas dan di rumah.

Bentuk tugas yang diberikan kepada santri dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an adalah mencari hukum-hukum bacaan yang ada di dalam ayat yang diberikan oleh guru. Dengan cara ini diharapkan agar santri belajar bebas tapi bertanggung jawab dan berpengalaman

---

<sup>9</sup> Cecep Kurnia, *'Intensitas Menulis Dan Membaca Al-Quran Pada Mata Pelajaran Al-Quran Hadis Hubungannya Dengan Akhlak Peserta Didik'*, no. 2 (n.d.): 15.

mengetahui berbagai kesulitan dan dapat mengatasinya juga merangsang santri agar giat belajar dan percaya diri dalam menyelesaikan tugasnya.

#### 4. Latihan Pembiasaan

Pembiasaan adalah salah satu alat pendidikan yang penting sekali, terutama bagi anak-anak yang masih kecil. Dari pengertian tersebut dapat dipahami bahwa pembiasaan adalah suatu tungkah laku yang dilakukan oleh seseorang secara berulang-ulang atau terus-menerus sehingga akan terjadi pembiasaan yang bersifat otomatis akan dilakukan setiap harinya. Biasaan merupakan suatu alat Pendidikan yang sangat penting untuk membentuk kebiasaan baik bagi anak ketika membaca Al-Qur'an didampingi agar bila terdapat kesalahan langsung bisa membetulkan dan disuruh membaca kembali hingga tidak terdapat kesalahan.

#### 5. Memberi Motivasi

Seorang guru memiliki peran yang sangat penting bagi terlaksananya pendidikan di suatu lembaga. Dalam kegiatan belajar ketercapaian pembelajaran santri tidak hanya dipengaruhi oleh dirinya sendiri serta dorongan orang tua saja. Melainkan ketercapaian belajar juga dipengaruhi oleh upaya-upaya yang dilakukan oleh guru disuatu lembaga. Mengingat sebagai guru harus memiliki bekal yang cukup dalam mengajarkan ilmu-ilmu agama. Karena dalam mengajarkan ilmu agama harus memiliki beberapa upaya agar dari pembelajaran dapat tercapai. Sehingga tujuan dari penelitian ini tertanam dengan baik.

Guru sebagai motivator itu penting artinya dalam rangka meningkatkan kegairahan dan pengembangan kegiatan belajar santri. Guru harus dapat merangsang dan memberikan dorongan serta reinforcement untuk mendinamisasikan potensi santri, menumbuhkan swadya (aktivitas) dan daya cipta (kreativitas), sehingga akan terjadi dinamika di dalam proses belajar mengajar.<sup>10</sup>

Motivasi akan mendorong seseorang berbuat untuk mencapai tujuan tertentu, tetapi biasanya tidak sekaligus mencangkup tujuan-tujuan belajar. Oleh sebab itu, guru ditugaskan menimbulkan motivasi anak yang mendorong anak berbuat untuk mencapai tujuan belajar. Salah satu dengan memberikan motivasi pentingnya mempelajari Al-Qur'an dan mengamalkannya. Pemberian motivasi tersebut bertujuan supaya anak lebih giat dalam mempelajari Al-Qur'an.<sup>11</sup>

#### **D. Faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca Al-Qur'an**

##### **1. Faktor Pendukung kemampuan membaca Al-Qur'an.**

Dalam melaksanakan Pendidikan agama, terkhusus dalam kemampuan membaca Al-Qur'an. maka perlu diperhatikan adanya faktor-faktor pendidikan yang ikut menentukan berhasil atau tidaknya Pendidikan tersebut. Begitu halnya dalam upaya meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an tentunya juga dipengaruhi faktor

---

<sup>10</sup> Muhammad Rohimat and Moch Yasyakur, *Upaya Guru Mengaji dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Pada Anak Usia Sekolah Dasar di Masjid Jami At-Taufiq Situ Gede Kota Bogor*, n.d., 14.

<sup>11</sup> Al-Ghazali, *Ihya Ulumuddin Juz I*, Indonesia: Darul Kitab, hal. 174.

pendukung dan pelaksanaannya.<sup>12</sup> Beberapa faktor pendukung dalam meningkatkan membaca Al-Qur'an sebagai berikut:

a. Santri

Santri adalah faktor Pendidikan yang paling penting karena tanpa adanya anak didik, maka Pendidikan tidak akan pernah berlangsung. Dalam buku metodologi Pendidikan agama Islam yang dinyatakan bahwa peserta didik merupakan bahan masukan mentah atau pokok didalam proses transformasi yang disebut Pendidikan.

Selain itu juga tergantung pada anak didik itu sendiri. Karena apabila mereka mempunyai kemauan dan kemampuan untuk belajar dengan sungguh-sungguh dalam menekuni pengetahuan sesuai dengan kemampuannya maka akan mendukung proses Pendidikan.

b. Pendidik

Pendidik merupakan salah satu faktor yang menentukan keberhasilan Pendidikan, karena pendidik itulah yang akan bertanggung jawab dalam pembentukan pribadi anak didik. Pendidik juga harus memiliki pengetahuan yang luas dan kompetensi agar tugas yang diembanya dapat tercapai.

c. Alat Pendidikan.

Yang dimaksud dengan alat Pendidikan adalah segala sesuatu yang digunakan dalam usaha untuk mencapai tujuan Pendidikan. Dalam rangka untuk memudahkan kearah yang diperlukan

---

<sup>12</sup> Wildania Ayu Rachmawati, 'Universitas Islam Malang Fakultas Agama Islam Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah 2020', 2020, 16.

seperangkat kelengkapan dalam berbagai bentuk dan jenisnya. Semua dapat digunakan menurut fungsi masing-masing. Kelengkapan alat Pendidikan adalah sebagai berikut:

- 1) Kurikulum merupakan unsur substansial dalam Pendidikan. tanpa adanya kurikulum maka kegiatan belajar mengajar tidak dapat berlangsung, sebab materi apa yang harus guru sampaikan belum di programkan sebelumnya.
- 2) Program, setiap lembaga Pendidikan tentunya mempunyai program pendidikan. Program pendidikan disusun dan dijalankan demi kemajuan pendidikan. keberhasilan pendidikan di sekolah tergantung dari baik tidaknya program pendidikan yang dirancang. Program pengajaran yang guru buat akan mempengaruhi proses belajar yang berlangsung. Gaya belajar anak didik digiring kesuatu aktivitas belajar yang dapat menunjang keberhasilan program pengajaran yang dibuat oleh guru, adanya penyimpangan perilaku anak didik dari aktivitas belajar dapat menghambat keberhasilan program pengajaran.
- 3) Sarana dan Fasilitas, fasilitas belajar yang ada di pesantren harus diperhatikan. Seperti ruang kelas, buku-buku belajar juga menentukan kualitas suatu lembaga pendidikan. Santri harus mempunyai buku pegangan sebagai menunjang kegiatan belajar dan guru juga harus memiliki buku panduan sebagai kelengkapan mengajar.

## 2. Faktor Penghambat meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an.

Ada juga beberapa faktor penghambat guru dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an:

### a. Faktor Internal.<sup>13</sup> (faktor yang datang dalam diri santri)

Berikut adalah aspek psikologis yang berhubungan dengan jasmani anak, yaitu :

- 1) Kesehatan dan kondisi tubuh, seperti sakit atau terjadinya gangguan pada fungsi-fungsi tubuh, sebab tubuh yang kurang sehat akan mengalami kesulitan belajar. Selain itu, serkekaan dengan aspek fisiologis, kondisi organ-organ khusus santri mempengaruhi kemampuan santri dalam menyerap informasi dan pengetahuan dalam proses belajar.
- 2) Cacat badan, dapat juga menghambat belajar. Misalnya setengah buta, setengah tuli, gangguan bicara. Sehingga bagaimanapun juga mereka akan terlambat.

### b. Faktor lingkungan keluarga

- 1) Faktor orang tua, orang tua merupakan faktor yang paling utama pengaruhnya terhadap keberhasilan seorang anak. Orang tua yang kurang memerhatikan anaknya, acuh tak acuh, tidak memperhatikan kemajuan belajar anaknya tentu tidak akan berhasil belajarnya. Orang tua yang terlalu memanjakan

---

<sup>13</sup> Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar*, hal. 85

anaknya merupakan cara pendidikan yang tidak baik karena dapat menimbulkan hal-hal yang menyesatkan bagi anak.<sup>14</sup>

- 2) Faktor ekonomi, faktor ekonomi keluarga juga menentukan dalam belajar anak dalam segi sarana prasaran dalam menunjang sekolah anak dan biaya.<sup>15</sup>
- c. Faktor lingkungan sekolah, lingkungan sekolah kadang-kadang menjadi faktor hambatan bagi anak.
- 1) Cara penyajian pelajaran yang kurang baik.
  - 2) Hubungan guru dengan murid yang kurang baik. Biasanya bila anak tidak menyukai gurunya, tidak suka pada pelajaran yang diberikanya anak tidak dapat maju sebab segan mempelajari pelajaran yang diberikan oleh guru tersebut.
  - 3) Hubungan antara anak dengan anak yang kurang menyenangkan, hal ini terjadi pada anak yang diasingkan oleh teman-temanya. Anak yang dibenci memunculkan tekanan batin yang menghambat kemajuan belajar.
  - 4) Mass-media, dapat memberikan pengaruh yang kurang baik terhadap anak, sebab anak berlebih-lebihan menonton dan membaca sehingga semangat belajar mereka menjadi terpengaruh sekali dalam hal ini perlu pengawasan dan pengaturan waktu yang bijaksana.
  - 5) Teman bergaul yang memberikan pengaruh yang tidak baik.

---

<sup>14</sup> Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar*, 85.

<sup>15</sup> Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar*, 88.